



TEKNOSIAR

WADAH KOMUNIKASI ILMIAH

homepage URL : <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/TEKNOSIAR>



Desain Hotel Resort Bintang 3 Di Puumbara Desa Rate Rua Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende

*Alfons Mbuu¹, Adrianus Paulus Ora²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende

^{*)} e-mail: alfonsmbuu_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

Hotel is a type of accommodation that uses part or all of the building that provides lodging, food and beverage services and other services for the public, which are managed commercially. Providing recreational and entertainment facilities, sports and fitness facilities, business and office service facilities, financial service facilities, shopping facilities, as well as the development of other supporting facilities needed for guest and visitor activities. The method used is an architectural design method with the concept of Post Modern Architecture as a design reference. The analysis used in this design includes environmental analysis, actor analysis, spatial scale analysis, shape analysis and outdoor space analysis. The results obtained from the design of the 3-star Puumbara resort hotel in Raterua Village are presenting nature-related tourism in hilly areas with the concept of a post-modern architectural theme. The application of the theme in the design is the difference in ground elevation and the use of hard materials such as wood, paving blocks, garden lights, and soft materials such as grass and shade vegetation and ground cover.

Keywords: *Hotel Resort, 3 Stars, Post Modern Architecture*

ABSTRAK

Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Menyediakan fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas olahraga dan kebugaran, fasilitas jasa layanan bisnis dan perkantoran, fasilitas jasa layanan keuangan, fasilitas perbelanjaan, serta pengembangan fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk aktivitas tamu dan pengunjung. Metode yang digunakan merupakan metode perancangan arsitektur dengan Konsep Arsitektur Post Modern sebagai acuan desain. Analisa yang digunakan pada perancangan ini meliputi analisa lingkungan, analisa pelaku, analisa besaran ruang, analisa bentuk dan analisa ruang luar. Hasil yang diperoleh dari desain hotel resort bintang 3 Puumbara di Desa Raterua yaitu menghadirkan pariwisata yang berkaitan dengan alam pada daerah perbukitan dengan konsep tema arsitektur post modern. Penerapan tema dalam desain tersebut adalah perbedaan elevasi permukaan tanah dan penggunaan material keras seperti kayu, paving blok, lampu taman, dan material lunak seperti rumput dan vegetasi peneduh serta penutup permukaan tanah.

Kata kunci: *Hotel Resort, Bintang 3, Arsitektur Post Moderen*

PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia pada umumnya, yang telah disesuaikan dengan tingkat pendapatan masing-masing individu. Sehingga teori yang menyatakan bahwa pendapatan digunakan untuk pemenuhan konsumsi: sandang, papan, pangan, saat ini telah bertambah. Diperkirakan bahwa pariwisata menjadi industri terbesar, berdasarkan hasil riset dan penelitian yang dilakukan tiap perusahaan terbesar di dunia dan perkembangan wisatawan diperkirakan bertambah 10% per tahun.

Industri pariwisata merupakan prioritas dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dan Daerah. Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari tingginya kontribusi sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional dan Daerah. (Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata, 2016) Pada saat ini, industri pariwisata sudah menjadi suatu industri yang populer sehingga setiap daerah sudah mulai bersaing untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki agar menjadi tujuan wisata. Dengan bertambahnya jumlah kedatangan turis asing (baik turis maupun pebisnis asing) dikombinasikan dengan pertumbuhan PDB sebesar +5% dan pertumbuhan investasi, ada permintaan yang meningkat untuk hotel dan kondominium dan juga tempat-tempat konferensi dan pameran. Apabila target Pemerintah menyambut 20 juta turis asing pada 2020 tercapai maka ada kebutuhan besar untuk industri perhotelan negara ini. Terlebih lagi, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang akan dimulai pada akhir tahun 2015, mengimplikasikan hubungan dagang yang lebih intensif di wilayah ASEAN (mengakibatkan semakin besarnya permintaan untuk akomodasi hotel, dll).

Dalam berbagai aktivitas dan pariwisata, fasilitas perhotelan sangat diperlukan. Pembangunan hotel ini selain sebagai hotel bisnis, juga dapat dijadikan sebagai *hotel resort* yang ditujukan kepada wisatawan yang ingin berwisata daerah tempat hotel tersebut berada. Hotel menjadi pilihan bagi para wisatawan yang ingin tinggal untuk beberapa hari atau dalam jangka waktu yang pendek.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius, yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, Kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar serta sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata nasional dalam *masterplan* Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif pada tahun 2012. Nusa Tenggara Timur memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi modal dalam pengembangan industri pariwisata. Keunikan alam dan beragamnya budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur membuat wisatawan yang baik mancanegara maupun domestik ingin mengunjungi destinasi wisatanya.

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang memiliki destinasi wisata yang memiliki potensi yang sangat besar dan menarik adalah salah satu tempat yang dimiliki keindahan alam untuk dikembangkan sektor pariwisata berupa perhotelan adalah Bukit Puumbara, Desa Raterua, Kec. Ende Utara, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur, kurang lebih 3 km dari pusat kota Ende dengan jarak tempuh 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, yang merupakan daerah yang strategis karena merupakan lintas trans Ende-Bajawa-Mbai-Manggarai-dll. Hal ini menyebabkan bukit Puumbara disinggahi oleh para wisatawan.

Desa Raterua (Puumbara) merupakan salah satu daerah di Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende dan menjadi tempat penghasil kopra dari kelapa yang dibelah dan dijemur, ubi kayu, penghasil ikan serta mente. Potensi yang ada di desa ini sangat mendukung dibagian sektor pertanian dan perikanan. Letak tempat yang sangat strategis yakni berada didataran tinggi dari permukaan laut dengan hamparan yang sedikit miring dan luas membuat pemandangan menjadi menarik dan unik dari ketinggian melihat laut dan ruas jalan jurusan Ende to Bajawa.

Alam Puumbara menjadi magnet bagi wisatawan baik wisatawan lokal dan mancanegara. Wisata di Kabupaten Ende adalah salah satu destinasi romantis selain Bali dan Lombok tentunya. Banyak spot-spot menarik yang untuk dinikmati bersama pasangan seperti melihat sunset dan sunrise di bukit Embu Ngena, menikmati indahnya pulau Ende di waktu sunset.

Dari penjelasan diatas, diperlukan akomodasi hotel untuk menampung jumlah wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya. Dengan adanya pertumbuhan hotel yang baik dan masuknya hotel-hotel skala besar, semakin banyak wisatawan yang datang untuk mencari pengalaman baru tradisional maupun non-tradisional. Basis hotel dalam bisnis menuntut penyedia layanan hotel untuk berfikir menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan dan menyesuaikan dengan perkembangan terkini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi konsep hotel. Diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk menghadirkan versi lain dari suatu produk untuk dapat bersaing. Selain menyediakan fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan standar perhotelan, diversifikasi konsep hotel diharapkan mampu meningkatkan performa hotel dalam menghadapi persaingan dan menambah nilai guna bangunan hotel itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka diperoleh identifikasi masalah yang ada pada perancangan hotel resort bintang 3 sebagai berikut: 1) Keadaan lokasi di bukit Pu'u Mbara yaitu lahan untuk bercocok tanam bagi warga desa Rate Rua dan sekitarnya; 2) Lokasi atau site tersebut letaknya di atas bukit yang bisa dijangkau oleh pejalan kaki yang bertani dilokasi tersebut dengan jalannya yang sangat ekstrim; 3) Pencapaian ke lokasi tersebut bagi yang menggunakan roda dua dan roda empat sangat sulit dijangkau, karena jalan akses banyak tanjakan dan tikungan.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Pengolahan Data

Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan lebih dahulu berbagai analisa yang berhubungan langsung dengan obyek rancangan.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam perancangan Hotel Resort Bintang 3 dengan tema pendekatan Arsitektur Modern (*post modern*) menggunakan literature dan juga pengumpulan data dari survey lapangan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten ende adalah salah satu kabupaten di pulau flores, provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan luas 2.064,59 km² (204.660 Ha) dan populasi penduduk keadaan tahun 2009 sebanyak 258.658 jiwa (Registrasi penduduk BPS 2010). Secara geografis kabupaten ende memiliki letak yang cukup strategis yaitu dibagian tengah Pulau Flores yang diapiti oleh empat kabupaten di bagian barat: Nagekeo, Ngada, Manggarai, dan Manggarai Barat, sedangkan dibagian timur dengan dua kabupaten adalah: Sikka dan Flores Timur. Secara administrasi Kabupaten Ende meliputi 21 kecamatan, 191 Desa dan 23 Kelurahan. Wilayah kabupaten ende terletak di bagian tengah pulau flores dengan batas: Sebelah utara: Laut Flores pada 1220 50' 41'' BT dan 80 54' 17'' LS di Nangamboia atau 1220 BT dan 80 54' 27'' LS di Ngalu Ijukate (Natural Border); Sebelah selatan: Laut Sawu 1210 24' 27'' BT dan 80 54' 27'' LS di Ngalu Ijukate Sebelah timur: Kabupaten Sikka dari pantai utara 1210 02' BT dan 80 26' 04'' LS di Nangambawe ke arah tengah pada 1210 55' 44'' BT dan 80 43' 44'' LS di Nangananuria ke arah pantai selatan pada 1220 BT dan 80 54' 27'' LS di Ngalu Ijukate (Artificial Border); Sebelah barat: Kabupaten Ngada dari pantai utara 1210 50' 41'' dan 80 26' 04'' LS di Nanganiohiba ke utara pada 1210 26' 04'' BT dan 80 4' 17'' LS di Sanggawangarowa ke pantai selatan pada 1220 24' 27'' BT dan 80 54' 27'' LS di Nangamboia (Artificial Border).



Sumber: BPS Kabupaten Ende, 2020

Gambar 1. Peta Kabupaten Ende

Lokasi penelitian dilakukan di bukit Pu'u Mbara, Desa Rate Rua, Kecamatan Ende Utara. Adalah sebuah Kecamatan yang memiliki luas wilayah 59.05 km² yang meliputi 6 Desa atau kelurahan. Lokasi perancangan Desain Hotel Resort Bintang 3 yang berada di jalan trans Ende-Bajawa yang secara administrasi berada di Kecamatan Ende Utara, Desa Rate Rua, Kabupaten Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Perancangan

Dasar Pemilihan Site

Pemilihan lokasi dalam perancangan Hotel Resot Bintang 3 Di Desa Rate Rua, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende adalah berdasarkan fungsi pengguna bangunan tersebut.

- Lokasi site mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan maupun oleh pejalan kaki.
- Lokasi perancangan berdekatan dengan jalan raya lokal primer.
- Tersedianya jaringan infrastruktur yang memadai.
- Cocok untuk membangun hotel resort bintang 3 karena keadaan site sedikit miring.

Analisa Topografi

Lokasi tapak merupakan lahan peerkebun warga yang kondisi tanah di lokasi sedikit

Analisa Akseibilitas

Pencapaian ke tapak dapat melalui jalan negara Ende menuju Bajawa yang berada di bagian selatan tapak dan merupakan jalur/akses utama menuju lokasi perancangan. pencapaian ke tapak dapat ditempuh dengan sarana transportasi darat seperti mobil, motor dan dapat dicapai dengan berjalan kaki atau angkutan umum. Berdasarkan data lapangan di atas maka jalan negara Ende menuju Bajawa menjadi akses utama, tetapi jalan khusus menuju lokasi yaitu melalui jalan lingkungan atau jalan desa setempat. miring dengan tingkat kemiringan tinggi.

Analisa Entrance Dan Exsist

Berdasarkan data exsiting tapak dimana disekitaran tapak hanya memiliki dua jalan menuju lokasi yaitu jalan negara Ende menuju Bajawa dan jalan lingkungan. Oleh karena itu analisa entrance dan exsist sangat diperlukan untuk mengurangi kemacetan atau penumpukan kendaraan di luar site maupun di dalam site.

Analisa Kebisingan

Data kebisingan paling rendah berasal dari arah barat karena merupakan jalan utama bagi masyarakat di daerah setempat dan jalan lintas Kabupten Ende- Bajawa jadi banyak kendaraan yang melintas yang menyebabkan kebisingaan. Sementara di bagian timur dan utara tingkat kebisingan tinggi karena di wilayah tersebut merupakan perkebunan dan perumahan warga sedangkan di bagian utara tingkat kebisingan rendah karena kendaraan yang melintas di jalan lingkungan menuju perkampungan.

Konsep Perancangan

Konsep dasar dalam mendesain sesuatu, melalui konsep, akan dihasilkan suatu karya yang memiliki makna tersendiri. Konsep utama bangunan pada Kawasan Hotel Resort Bintang 3 Pu'u Mbara ini diambil dari bentuk Rumah Adat Ende-Lio dengan Tema Pendekatan Arsitektur Post Modern.

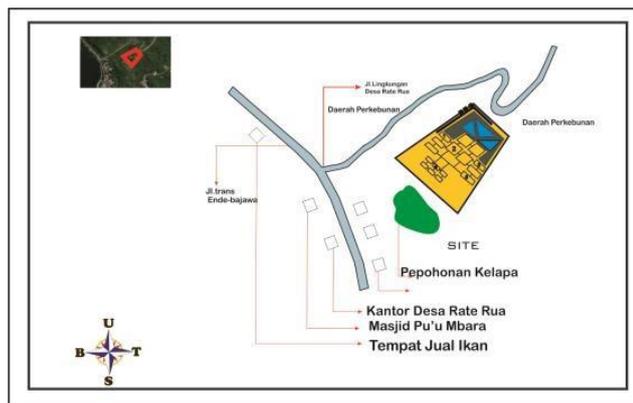
Konsep Perencanaan Konsep Perancangan Konsep Topografi

Alternatif topografi yang dipilih untuk membangun Kawasan Hotel Resort Bintang 3 Pu'u Mbara ini adalah alternatif 2 yaitu, melakukan pengisian tanah dalam pengolahan kontur pada bagian tertentu untuk mendapatkan ketinggian tertentu dan bias setinggi jalan terutama yang berdekatan dengan jalan dan area yang akan di jadikan tempat parkir.

Konsep sirkulasi

Konsep sirkulasi manusia: Sirkulasi manusia dengan sirkulasi kendaraan dipisahkan dengan tujuan agar tidak terjadi *crossing* antara sirkulasi manusia dengan sirkulasi kendaraan.

Konsep sirkulasi kendaraan: Konsep sirkulasi kendaraan dalam perancangan Kawasan Hotel Resort Bintang 3 Pu'u Mbara ini adalah sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola dipisahkan. berikan bukaan pada semua arah pandangan serta pengaturan pagar masif dan vegetasi sehingga tidak menghalangi arah pandang.



Sumber: Analisa Penulis, 2021

Gambar 2. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Konsep Matahari

Konsep matahari yang diterapkan pada perancangan Kawasan Hotel Resort Bintang 3 Pu'u Mbara adalah penerapan alternatif 2 yaitu, penggunaan material yang baik untuk menyerap sinar matahari langsung sedangkan untuk diluar bangunan menggunakan elemen lunak sebagai penyerap sinar matahari langsung.

Konsep Angin

Alternatif yang dipilih dalam perancangan Kawasan Hotel Resort Bintang 3 Pu'u Mbara adalah kombinasi antara alternatif 1 dan alternatif 2 yaitu, penggunaan vegetasi mengelilingi tapak serta pemanfaatan taman untuk penyaring angin dan membuat banyak bukaan pada bangunan agar sirkulasi angin lebih lancar.

Konsep Kebisingan

Konsep kebisingan yang di terapkan pada perancangan Kawasan Resort Bintang 3 Pu'u Mbara adalah menggunakan dua alternatif yaitu membuat pagar masif dan taman serta menempatkan parkir pada area yang dekat dengan sumber kebisingan.

Konsep Parkir

Konsep kebisingan yang di terapkan pada perancangan Kawasan Resort Bintang 3 Pu'u Mbara adalah menggunakan dua alternatif yaitu membuat pagar masif dan taman serta parkir pada area yang dekat dengan sumber kebisingan.

Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi yang diterapkan dalam perancangan Kawasan Resort Bintang 3 Pu'u Mbara ini adalah menambah vegetasi baru. Vegetasi yang digunakan adalah :

- a. Vegetasi sebagai pengarah jalan jenis Palem
- b. Vegetasi sebagai estetika jenis bunga-bunga yang digunakan pada taman.
- c. Vegetasi sebagai pelindung permukaan tanah.
- d. Vegetasi sebagai peneduh dan pelindung serta meredam kebisingan jenis pohon Angsono dan Gelodok Tiang.



Sumber: Analisa Penulis, 2021

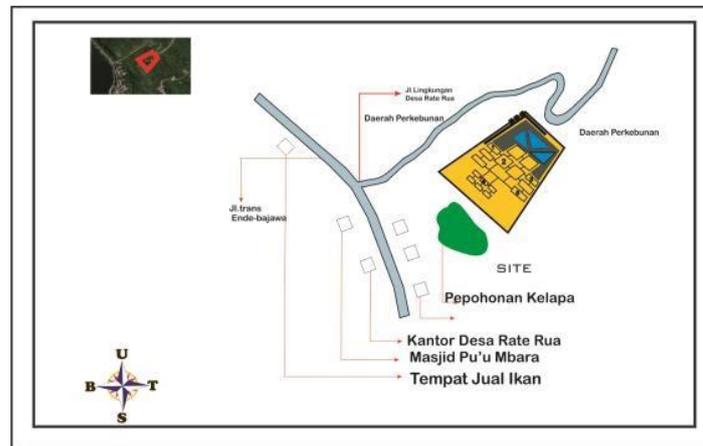
Gambar 3. Konsep Vegetasi

Konsep Bentuk

Konsep transformasi bentuk gubahan massa yang diterapkan yaitu kombinasi antara bentuk gubahan massa persegi, segitiga, persegi panjang dengan bentuk Rumah Adat Ende Lio dan tema post modern beserta aliran neo vernakular yang ada disekitar site.

Konsep Pola Tata Massa

Konsep yang diterapkan untuk perancangan Kawasan Resort Bintang 3 Pu'u Mbara ini adalah pola massa majemuk dengan penataan penempatan massa menyebar.



Sumber: Analisa Penulis, 2021

Gambar 4. Konsep Pola Tata Massa Bangunan

Konsep Ruang Luar

A Elemen lunak (*Softscape landscape*)

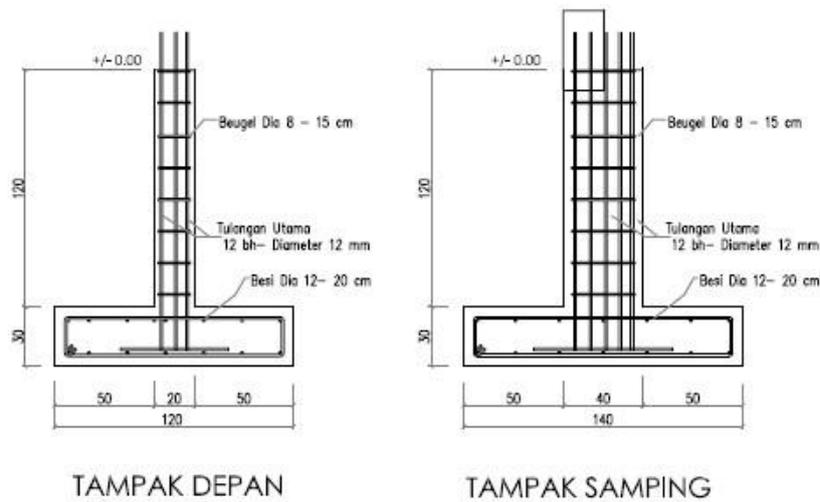
1. Penggunaan vegetasi jenis glodokan ditempatkan keliling tapak sebagai pembatas, sebagai penyaring polusi, dan pereduksi kebisingan.
2. Vegetasi Sebagai pengarah jenis palm, ditempatkan pada daerah seirkulasi kendaraan maupun pendestrian
3. Vegetasi sebagai tanaman hias jenis bunga bunga ditempatkan pada daerah taman.
4. Vegetasi sebagai peneduh jenis angsono ditempatkan pada area parkir
5. Vegetasi sebagai penutup permukaan tanah di tempatkan pada taman dan celah paving blok serta pada daerah resaspan.

B. Elemen keras (*Hardscape lanscape*)

Penggunaan element kasar seperti aspal pada jalur kendaraan, paving block pada daerah endestrian dan area parkir penggunaan lampu pada pinggir jalur kendaraan dan taman sebagai elemen penrang dan juga menambah nilai estetika.

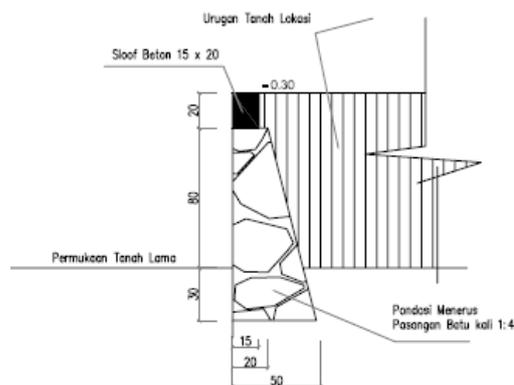
Konsep Struktur

Jenis pondasi yang diterapkan dalam perancangan Kawasan Kawasan Resort Bintang 3 Pu'u Mbara menggunakan dua jenis pondasi yaitu pondasi telapak dan pondasi jalur.



Sumber: Analisa Penulis, 2021

Gambar 5. Konsep Pondasi Telapak



Sumber: Analisa Penulis, 2021

Gambar 6. Konsep Pondasi Jalur

Sistem Jaringan Komunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi antara lain menggunakan sistem jaringan nirkabel yang bersumber dari tower telkomsel yang ada di desa Rate Rua Sistem Keamanan(CCTV) Pada bagian keamanan dilakukan dengan keamanan bantuan berupa penggunaan CCTV yang di tempatkan pada sudut ruangan baik didalam bangunan maupun diluar bangunan.

Sistem Keamanan Kebakaran

Penerapan konsep keamanan kebakaran menggunakan pemadam kebakaran portabel yang dipasang pada setiap ruangan dan dapat di jangkau dengan cepat.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan menggunakan dua sistem yaitu, sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Untuk sistem penghawaan buatan di terapkan dalam ruang dan menggunakan *Air Conditioner(AC)*.

KESIMPULAN

Desain hotel resort bintang 3 pu'umbara desa rate rua kecamatan ende utara kabupaten ende dengan pendekatan arsitektur post modern, direncanakan untuk mengembangkan potensi kawasan wisata yang belum sepenuhnya dikembangkan, serta menciptakan sarana dan fasilitas yang baru dan dapat menunjang kegiatan wisata yang makin meningkat. Dalam mendesain hotel resort bintang 3 yang diharapkan tidak merusak lingkungan sekitar dan kawasan wisata tersebut, dan tidak merusak budaya setempat serta memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Desain hotel resort bintang 3 ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata yang belum dikembangkan dan dapat menarik wisatawan baik mancanegara maupun lokal agar lebih banyak berkunjung dan menikmati wisata hotel resort, dan menjadi destinasi wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende 2020, *Dalam Angka 2020* BPS. Kabupaten Ende.
- Bandoflowers. Struktur Bangunan. Diakses dari, [https://bandoflowers.net/mengenal- struktur-bangunan-beserta- fungsinya/](https://bandoflowers.net/mengenal-struktur-bangunan-beserta-fungsinya/), pada 20 Juli 2021.
- Basrowi dan suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rieneka
- Bintarto. 1992. *Geografi Konsep dan Pemikiran*.Yogyakarta: fakultas geografi
- Lury Sevita Yusiana dan Ni Nyoman Ari Mayadewi. 2017. Konsep [Rencana](#) Pengembangan Lansekap Subak Sebagai Kawasan Agrowisata Berkelanjutan. Denpasar: E-Jurnal Arsitektur Landscape Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Pemerintah Indonesia. 1989. Surat Keputusan Bersama Mentrri Pertanian Dan Menteri Pariwisata Pos Dan Telekomunikasi Nomor 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89. Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro.
- Pemerintah Indonesia. 1999. Undang- Undang No. 22 Tahun 1999 Yang Mengatur Otonomi Daerah Untuk Membangun Dan Memajukan Perekonomian Daerahnya. Sekertariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Derah Kabupaten Ende 2015, *Tentang Bangunan Gedung*.
- Rachman Zain. 1984. *Pertamanan Sebagai Ilmu Dan Seni Pencipta Lingkungan Indah Dan Berguna*. Bogor.
- Rencana Tata Ruang Kabupaten Ende Tahun 2011. RTRW, Tahun 2011-2031.
- Sachari dan Sunarya. 2000. *Tinjauan Desain*. Bandung: Institusi Teknologi Bandung.